



Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Dan Analisis Bibliometrik

Hafsyah Mulyani, Syifa Auliya¹, Mela Darmayanti¹

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: meladarmayanti@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tinjauan literatur sistematis bibliometrik dengan menggunakan metode prisma. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan juga Vosviewer. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel yang terbit pada tahun 2019-2023. Penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan pencarian tinjauan literatur secara sistematis, menyaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai, melakukan analisis dengan sintesis temuan kualitatif, menerapkan pengendalian kualitas, dan menyiapkan laporan akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan kata kunci "pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar yang dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Pembelajaran,
Berdiferensiasi,
Sekolah Dasar,
Bibliometrik.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di dunia global, dan mampu memajukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya termasuk dengan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan kreatif, yaitu Kurikulum Merdeka (Marzoan, 2023). Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud adalah strategi atau cara yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa (Angyanur et al., 2021). Kebutuhan siswa yang dideteksi lebih awal akan menjadi suatu hal yang efektif bagi guru untuk merencanakan strategi apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dijalankan (Basir et al., 2023).

Namun, dalam penerapannya, satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing (Marantika et al., 2023). Sebagaimana diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang unik dan hal ini mencerminkan kecenderungan mereka dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Peserta didik dengan usia seragam memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, cara belajar dan pengalaman dalam kehidupannya (Maulidia et al., 2023). Maka dari itu, siswa membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal (Fadilla et al., 2021).

Oleh sebab itu, guru harus mampu menjadi master *Differentiated instruction* (pembelajaran berdiferensiasi) untuk memenuhi kebutuhan siswa, memulihkan atau mempercepat instruksi, dan untuk menyediakan kesempatan belajar dan tumbuh bagi semua siswa (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan karakteristik serta kemampuan siswa dengan berorientasi pada kebutuhan siswa (Pratama, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan tujuan menggali semua potensi yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar siswa dengan cara siswa melaksanakan proses belajar berdasarkan kemampuannya, apa yang disukainya, dan juga kebutuhan individunya. Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen yaitu isi meliputi apa yang dipelajari siswa, proses yaitu bagaimana siswa mengolah ide dan juga informasi, produk yaitu bagaimana siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya, dan lingkungan belajar yaitu bagaimana cara siswa dalam bekerja dan apa yang siswa rasakan dalam pembelajaran (Marlina, 2019). Dengan guru terus mempelajari mengenai keberagaman potensi muridnya, maka akan terwujudnya pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif, serta kreativitas guru dalam pembelajaran pun akan terus meningkat.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, banyak peneliti dalam dunia pendidikan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Salah satu solusi yang dilakukan yaitu melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Bersama dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat siswa baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil (Latifah et al., 2023). Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi guru

juga memahami kebutuhan setiap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang beragam sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode kajian studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen tertulis lainnya. Diharapkan hasil dari kajian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dalam hubungannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi bahan referensi bagi para pendidik dan peneliti di bidang Pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu review literatur jenis systematic atau tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan metode Prisma (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-Analysis). Tinjauan literatur sistematis adalah suatu desain penelitian yang bersifat sistematis, menyeluruh dan jelas serta mampu menganalisis data yang telah ada (Langitan & Adhisti, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sampel sesuai kriteria dan melakukan tinjauan literatur. Tinjauan literatur sistematis adalah salah satu rangkuman hasil penelitian secara kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan analisis data dan memberikan solusi untuk menjawab pertanyaan tentang fokus penelitian yang diamati (Rosyada, 2020). Setelah dilakukan proses analisis mendalam, maka dipilihlah beberapa artikel sebagai artikel utama dalam menyusun kerangka menjawab pertanyaan penelitian (Tabel 1) terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang ditulis dari berbagai sudut pandang oleh beberapa penulis berbeda. Artikel yang diperoleh berdasarkan rentang waktu antara 2019-2023. Dari beberapa artikel yang tersedia, dipilih artikel yang memenuhi kriteria yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

Adapun langkah-langkah dari penelitian ini yaitu : 1) merumuskan pertanyaan penelitian, (2) melakukan pencarian tinjauan literatur secara sistematis, (3) menyaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai, (4) melakukan analisis dengan sintesis temuan kualitatif, (5) menerapkan pengendalian kualitas, (6) menyiapkan laporan akhir (Wahyudi et al., 2023).

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana tren dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar tahun 2019-2023?
2.	Artikel apa yang paling banyak dikutip dan diterbitkan di jurnal akademik pada tahun 2019 - 2023?
3.	Subtopik penelitian apa yang paling sering diterbitkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar tahun 2013-2023?
4.	Apa hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar?

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dilakukan dengan analisis deskriptif dengan analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik akan menguntungkan baik bagi komunitas ilmiah maupun publik secara umum karena dapat membantu mengubah metadata publikasi menjadi peta atau visualisasi, yang lebih mudah dikelola untuk diproses agar mendapatkan wawasan yang bermanfaat, misalnya memvisualisasikan kata kunci untuk mengidentifikasi tema penelitian atau cluster pada disiplin ilmu tertentu, memetakan afiliasi penulis dari jurnal tertentu untuk mengidentifikasi cakupan geografis jurnal, dan memetakan kolaborasi institusional dan kolaborasi internasional sebagai bagian dari kerangka kerja untuk mengidentifikasi teknologi yang muncul (Tanudjaja & Kow, 2018).

Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Publish or Perish. Publish or Perish merupakan program perangkat lunak yang dapat mengambil dan memberikan kutipan akademik yang salah satunya berasal dari Google Scholar (Zainuddin, 2023). Data artikel yang diperoleh dari hasil pencarian melalui aplikasi Publish or Perish kemudian ditampilkan menggunakan Mendeley. Selanjutnya, penggunaan perangkat lunak Vosviewer dapat digunakan untuk membantu dalam menjawab beberapa pertanyaan penelitian seperti kepadatan penulis dan tren penelitian. Aplikasi Vosviewer mampu menganalisis dan memvisualisasikan data dengan topik tertentu sehingga analisis kajian pustaka yang sistematis dapat dilakukan dengan lebih mudah (Ultami et al., 2022).

Pencarian Literatur

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- 2023. Pencarian artikel didasarkan pada kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi dan Sekolah Dasar. Database artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar. Terdapat beberapa penyesuaian yang dilakukan secara manual dengan tujuan untuk menjaga konsistensi artikel ini agar sesuai dengan kriteria.

Seleksi Kriteria

kriteria inklusi yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini meliputi artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia, diterbitkan pada periode 2019-2023, dan memfokuskan isu dalam pembelajaran berdiferensiasi. Setelah artikel dikumpulkan dengan menggunakan software Publish or Perish, artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan artikel yang relevan. Analisis dan sintesis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengamati, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan mensintesis wawasan baru yang digali melalui mensintesis. Dengan demikian, setelah melakukan meta-analisis diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep baru melalui sintesis konten yang menghasilkan informasi baru yang bermanfaat dalam pendidikan dan penelitian, khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi.

Ekstraksi Data

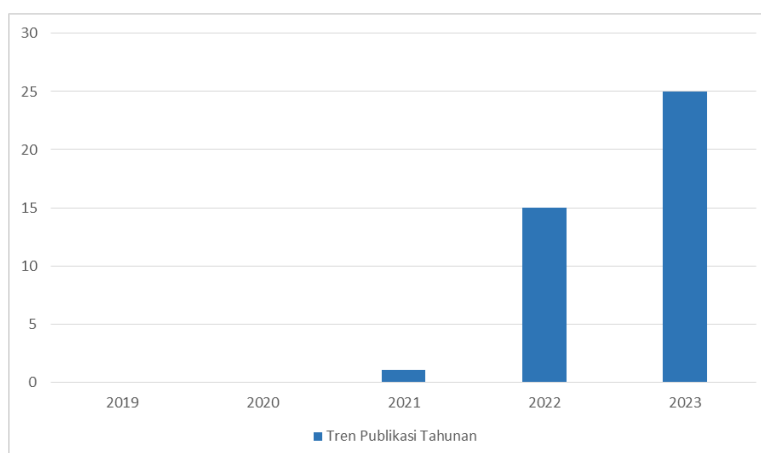
Tema penelitian digunakan sebagai referensi dalam mengekstrak data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kualitas penelitian dapat digunakan untuk menerjemahkan dan mensintesis dalam menentukan kesimpulan dan juga menjawab pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran digital yang dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish, total data yang ditemukan yaitu sebanyak 100 database di Google Scholar. Adapun sebanyak 59 artikel dikeluarkan dari hasil pencarian data karena isi dari artikel tersebut tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga total data yang tersisa yaitu sebanyak 41 artikel.

Sebaran publikasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar tahun 2019-2023

Pertanyaan pertama berkaitan dengan trend publikasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dari tahun 2019-2023. Dengan mempertimbangkan volume penelitian tahunan pembelajaran berdiferensiasi, maka hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah makalah di bidang ini mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah artikel yang terbit pada setiap tahunnya. Pada tahun pertama dan kedua tepatnya pada tahun 2019-2020, tidak ada artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Sementara itu, pada tahun 2021 terdapat 1 artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah. Kemudian, pada tahun 2022 publikasi artikel di jurnal ilmiah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan total publikasi sebanyak 15. Adapun puncak publikasi penelitian pembelajaran berdiferensiasi terjadi pada tahun 2023, dimana total artikel yang diterbitkan sebanyak 25 makalah. Berdasarkan perkembangan tersebut, peneliti memperkirakan bahwa topik ini akan terus mendapatkan perhatian para peneliti khususnya pada bidang pendidikan.



Gambar 2. Distribusi penelitian pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tahun publikasi

Artikel yang paling banyak dikutip

Tabel 2. Makalah yang paling banyak dikutip dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar antara tahun 2019-2023

Peringkat	Mengutip	Penulis	Tahun	Judul
1	226	W Herwina	2021	Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi

2	153	D Aprim, S Sari	2022	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD
3	88	A S Wulandari	2022	Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman
4	49	M U Gusteti, N Neviyarni	2022	Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka
5	41	M Handiyani, T Muhtar	2022	Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis
6	36	Y Sulistyosari, H M Karwur, H Sultan	2022	Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar
7	35	D P Naibaho	2023	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik

Artikel pertama yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi” (Herwina, 2021). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 226 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Oleh karenanya proses pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan ruang yang luas kepada murid untuk mendemonstrasikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Adapun produk yang dihasilkan berupa sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat kelompok masing-masing.

Artikel kedua yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD” (Sari, 2022). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 153 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut

menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada Kurikulum sebelumnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Artikel ketiga yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman” (Wulandari, 2022). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 88 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dapat melihat gaya belajar siswa melalui instrumen penelitian yang digunakan. Salah satu instrumen yang digunakan yaitu berupa instrumen tes. Instrumen tersebut dapat mengukur hasil belajar siswa serta melihat minat masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Artikel keempat yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka” (Gusteti & Neviyarni, 2022). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 49 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika dapat diintegrasikan pada beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Artikel kelima yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis” (Handiyani & Muhtar, 2022). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 41 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena peserta didik disuguhi kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sehingga melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak lebih baik terhadap keterampilan yang peserta didik miliki.

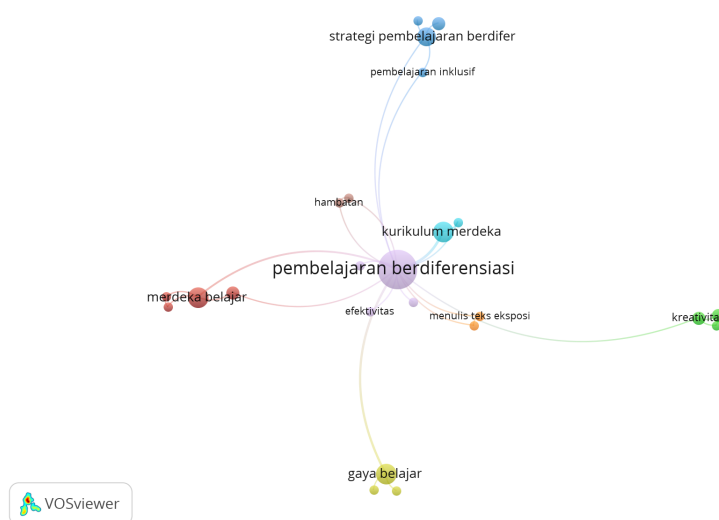
Artikel keenam yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar” (Sulistiyosari, dkk. 2022). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 41 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS yang diterapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru IPS menggunakan tiga tahapan yaitu 1) diferensiasi konten yang diterapkan dalam memetakan minat peserta didik, 2) diferensiasi proses yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik.

Artikel ketujuh yang paling banyak dikutip di jurnal akademis pada tahun 2019 hingga 2023 adalah artikel dengan judul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik” (D P Naibaho, 2023). Artikel tersebut mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 35 kali. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk memecahkan

masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tahap dalam mengaplikasikannya yaitu meliputi 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk.

Subtopik penelitian yang paling sering diterbitkan

Terdapat identifikasi subtopik penelitian yang sering muncul dalam penelitian pembelajaran berdiferensiasi. Pada identifikasi ini dibantu oleh perangkat lunak Vosviewer untuk memvisualisasikan subtopik penelitian yang sering muncul terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar pada tahun 2019-2023.



Gambar 3. Topik penelitian yang paling sering diteliti di bidang pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Berdasarkan gambar 3. Topik penelitian dengan kata kunci berwarna ungu menunjukkan topik penelitian yang paling sering diteliti, sedangkan kata kunci berwarna coklat menunjukkan topik penelitian yang jarang diteliti. Topik penelitian yang sering diteliti adalah dengan kata kunci pembelajaran berdiferensiasi. kata kunci tersebut berkaitan dengan beberapa kata kunci lainnya yaitu kurikulum merdeka, merdeka belajar, gaya belajar, kreativitas, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 3. item yang terdapat dalam kelompok visualisasi Vosviewer

No.	Kluster	Item
1.	Kluster 1 (warna ungu)	<ul style="list-style-type: none"> ● Efektivitas ● Inovasi pendidikan ● Kompetensi guru ● Pembelajaran berdiferensiasi

2.	Kluster 2 (warna merah)	<ul style="list-style-type: none">● Inovasi pembelajaran● Merdeka belajar● Pembelajaran berbasis lingkungan● Pendidikan
3.	Kluster 3 (warna biru)	<ul style="list-style-type: none">● Hasil belajar● Kemampuan literasi● Pembelajaran inklusif● Strategi pembelajaran berdiferensiasi
4.	Kluster 4 (warna kuning)	<ul style="list-style-type: none">● Aktivitas siswa● Gaya belajar● Pembelajaran berdiferensiasi
5.	Kluster 5 (warna hijau)	<ul style="list-style-type: none">● Kreativitas● Pembelajaran● Percaya diri
6.	Kluster 6 (warna toska)	<ul style="list-style-type: none">● Kurikulum merdeka● Peserta didik
7.	Kluster 7 (warna oranye)	<ul style="list-style-type: none">● Menulis teks eksposisi● Pendekatan berbasis teks
8.	Kluster 8 (warna coklat)	<ul style="list-style-type: none">● Hambatan● Trik guru

Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha untuk mengakomodir proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Fitra, 2022). Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dikarenakan pembelajaran mengakomodasi pada setiap gaya belajar peserta didik (Handiyani & Muhtar 2022). Namun, dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi seringkali mengalami berbagai hambatan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran tersebut muncul dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor waktu, faktor tekanan, dan faktor biaya (Purnawanto, 2023).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya (1) kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi (2) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Muliani, 2023). Selain itu, beberapa hambatan lain yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi kesulitan dalam menggunakan teknologi, kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar,

kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, dan guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (Fauzia & Ramadan 2023). Adapun pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa (Aminuriyah, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa softskill yang dimiliki guru menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka. Maka dari itu, diperlukan upaya atau solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil review terhadap 41 artikel pembelajaran berdiferensiasi pada artikel yang diterbitkan pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa penelitian ini terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Grafik publikasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan grafik peningkatan berdasarkan jumlah publikasi terbanyak pada tahun 2022-2023. Kemudian, artikel dengan sitasi terbanyak diperoleh pada artikel 2021 dengan judul "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi" yang ditulis oleh W Herwina, dengan total kutipan sebanyak 226. Namun, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tentunya memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan tersebut yakni kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kesulitan dalam menggunakan teknologi, kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu upaya atau solusi, salah satunya dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41-51.
- Basir, R. M., Muhaqqiqoh, S. , S., & Pandiangan, B. P. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 132–138.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. 01(02), 48–60.
- Langitan, N. B., & Adhisty, K. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Sosial Media Sebagai Alat Endorse Influencer. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5),

3613-3626.

- Latifah, A., & Saputra, S. Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5811-5818.
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8.
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55-63.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Tanudjaja, I., & Kow, G. Y. (2018). Exploring Bibliometric Mapping in NUS using BibExcel and VOSviewer, 1–9.
- Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan penelitian dan publikasi mengenai koordinasi program menggunakan VOSviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1-8.
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M.I. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99-111.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Zainuddin, Z., Sinen, K., Sardju, F., & Fajriyanti, N. (2023). Peningkatan kualitas karya ilmiah dengan Workshop Literasi Digital (Mendeley, Publish or Perish, dan Grammarly). *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 3(1), 69-74.